

**PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN SISWA
DI ERA SOCIETY 5.0**

Taufiqoh Khasanah¹, Trinindita Nayla Nabilla², Farah Dilah Zahra³,

Brilian Galang Irzaqi⁴, Nurlaila Ana⁵

^{1,2,3,4,5}PAI FTIK Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹taufiqoh.khasanah24070@mhs.uingusdur.ac.id,

²trinindita.nayla.nabilla24071@mhs.uingusdur.ac.id,

³farah.dilah.zahra24072@mhs.uingusdur.ac.id,

⁴brilian.galang.irzaqi24069@mhs.uingusdur.ac.id,

⁵nurlailaana@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

Project Based Learning (PjBL) is a learning model that aligns with the principles of the Merdeka Curriculum by placing students at the center of the learning process while promoting the development of 21st-century skills. This study aims to examine the role of Project Based Learning in enhancing students' learning motivation and learning independence, as well as its relevance to the implementation of the Merdeka Curriculum in the Society 5.0 era. This research employed a library research method using a descriptive qualitative approach. The data were collected from 26 scientific articles published between 2021 and 2025, obtained through the Google Scholar and Garuda databases. The data were analyzed using content analysis to identify research findings related to the implementation of PjBL, learning motivation, and learning independence. The findings indicate that Project Based Learning enhances students' learning motivation by actively engaging them in project completion, fostering self-confidence, and improving collaboration and communication skills. Furthermore, PjBL contributes to the development of learning independence by encouraging students to plan, implement, and evaluate their own learning processes. These findings demonstrate that Project Based Learning is an effective instructional model for supporting the implementation of the Merdeka Curriculum while preparing students with the competencies required to face the challenges of the Society 5.0 era.

Keywords: *Project Based Learning, Merdeka Curriculum, Society 5.0.*

ABSTRAK

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka karena menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran serta mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Project Based Learning dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa serta relevansinya dengan implementasi Kurikulum Merdeka di era Society 5.0. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian bersumber dari 26 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2021–2025 dan diperoleh melalui database Google Scholar serta Garuda. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan PjBL, motivasi

belajar, dan kemandirian belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan motivasi belajar melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam penyelesaian proyek, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Selain itu, PjBL juga berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar melalui kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan kebutuhan kompetensi di era Society 5.0.

Kata Kunci: Project Based Learning, Kurikulum Merdeka, Society 5.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital di era Society 5.0 mengubah pendidikan. Peserta didik harus menguasai akademik dan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta kemandirian belajar. Proses pembelajaran harus fokus pada pengembangan kompetensi abad ke-21 agar peserta didik dapat beradaptasi dengan teknologi dan perubahan sosial yang terus berlangsung (Wahyudiono 2024).

Pemerintah Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka yang fokus pada pembelajaran untuk siswa dan pengembangan potensi mereka. Salah satu pendekatan yang dianjurkan adalah Project Based Learning (PjBL), yang melibatkan siswa dalam proyek nyata untuk membangun pengetahuan,

keterampilan, dan karakter (Widiarini, Rapi, and Suastra 2024).

Meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara luas, masih terdapat tantangan berupa rendahnya motivasi dan kemandirian belajar siswa, yang terlihat dari kurangnya partisipasi aktif, ketergantungan pada guru, dan rendahnya inisiatif belajar. Padahal, kedua aspek tersebut penting untuk keberhasilan pembelajaran dan pengembangan kompetensi belajar sepanjang hayat di era Society 5.0 (Putri, Fatimah, and Al Fath 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Project Based Learning memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Widiarini, Rapi, dan Suastra (2024) menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka mampu

meningkatkan kemandirian belajar siswa pada kategori sangat tinggi sekaligus mendorong kreativitas peserta didik. Penelitian Rahmawati (2024) menunjukkan bahwa model Project Based Learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Dewi dkk. (2024) membuktikan bahwa penggunaan PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Berbagai penelitian membuktikan bahwa PjBL efektif mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, sebagian besar masih mengkaji aspek motivasi, kreativitas, hasil belajar, atau kemandirian secara terpisah. Penelitian yang membahas pengaruh PjBL terhadap motivasi dan kemandirian belajar secara bersamaan serta kaitannya dengan kompetensi abad ke-21 di era Society 5.0 masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji kontribusi PjBL dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa di era Society 5.0. Kebaruan

penelitian ini terletak pada integrasi PjBL, Kurikulum Merdeka, serta pengembangan motivasi dan kemandirian belajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran PjBL dalam mendukung peningkatan kedua aspek tersebut untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era Society 5.0.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengkaji berbagai hasil penelitian mengenai penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka serta pengaruhnya terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa di era Society 5.0. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian, kecenderungan temuan, serta hubungan antarkonsep yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sumber data penelitian berupa 26 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2021–2025 dan diperoleh dari Google Scholar serta Garuda. Artikel yang digunakan

memiliki keterkaitan dengan penerapan Project Based Learning, motivasi belajar, kemandirian belajar, Kurikulum Merdeka, dan Society 5.0 sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Setiap artikel dikaji berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan, karakteristik subjek, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan Project Based Learning terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan dan disintesis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas Project Based Learning dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan pengembangan kompetensi peserta didik pada era Society 5.0. Hasil sintesis kemudian disajikan secara deskriptif sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah model dalam Kurikulum

Merdeka yang fokus pada belajar melalui proyek nyata. Siswa menganalisis masalah, merancang, menyelesaikan proyek, dan mempresentasikan hasil. Peran guru adalah sebagai pembimbing untuk mengarahkan proses pembelajaran. (Dewi, Ekawati, and Dewi 2025).

Project Based Learning (PjBL) mengedepankan peran peserta didik sebagai pengambil keputusan, menghadapi masalah terbuka, dan merancang proses kerja. PjBL mendorong kemandirian, kolaborasi, dan pengelolaan informasi untuk membangun pengetahuan dan keterampilan praktis. (Nababan, Marpaung, and Koresy 2023).

Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta motivasi belajar siswa di semua jenjang: SD (berpikir kritis dan motivasi), SMP (berpikir kreatif dan semangat belajar), serta SMA/SMK dan perguruan tinggi (kreativitas dan minat belajar) (Agusdianita, Bengkulu, and History 2023). Langkah-langkah Project Based Learning (PjBL) terdiri dari 6 tahap: menentukan pertanyaan mendasar sebagai dasar proyek, merancang perencanaan proyek bersama guru, membuat jadwal

kegiatan, memantau aktivitas siswa dan perkembangan proyek, menilai hasil proyek untuk mengukur ketercapaian tujuan, dan mengevaluasi pengalaman belajar untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

PjBL didasarkan pada beberapa teori pembelajaran utama. Teori Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik (Nurjamilah et al. 2025). Teori Experiential Learning memandang belajar sebagai proses yang terbentuk melalui pengalaman dan refleksi, yang dalam PjBL diwujudkan melalui pelaksanaan proyek secara langsung (Kumari 2024). PjBL juga didukung oleh Teori Pembelajaran Mandiri yang menekankan kemampuan siswa dalam menentukan tujuan, memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri (Tamrin, S.Sirate, and Yusuf 2011). (Rahmawati, Syukriani, and Rosmah 2011).

Dalam PjBL, siswa mempelajari keterampilan berpikir kritis dengan menyelidiki masalah kompleks daripada hanya menghafal. Siswa merumuskan pertanyaan, melakukan penelitian, dan mencari solusi, yang memberikan rasa kepemilikan atas pembelajaran mereka. Keunggulan PjBL termasuk meningkatkan motivasi, melatih berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, dan menumbuhkan kerja sama. Namun, ada keterbatasan seperti waktu, biaya, dan persiapan lebih besar, serta membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola proyek dan penilaian yang lebih kompleks.

2. Kurikulum Merdeka dan Era Society 5.0

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas pembelajaran sesuai kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi dan karakter melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna (Hidayatullah, Muqowim, and Fauzi 2023). Selain itu, Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pembaruan pendidikan untuk

mendukung pemulihan pembelajaran sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan melalui proses belajar yang lebih fleksibel, aktif, dan inovatif (Hasibun et al. 2024).

Pada era Society 5.0, pendidikan dituntut menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi digital, dan keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran (Amalia, Vito, and Munif 2023). Untuk menjawab tantangan era Society 5.0, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21 dan meningkatkan keterlibatan siswa. PjBL menjadi pendekatan yang relevan karena mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, serta membantu mengembangkan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian belajar.

3. Konsep Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang penting untuk keberhasilan pembelajaran. Ia mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan semangat dalam belajar. Tanpa motivasi, proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan siswa tidak aktif terlibat. (Emda 2017). Motivasi belajar tidak hanya berasal dari dalam diri individu, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan aktivitas belajar, serta memberikan arah pada kegiatan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, kuat atau lemahnya motivasi akan sangat memengaruhi perilaku belajar dan hasil belajar siswa (Suharni 2021).

Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, seperti kesadaran dan minat untuk belajar. Contohnya, siswa belajar untuk memahami materi atau mengembangkan kemampuan pribadi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari luar siswa,

seperti penghargaan, pujian, atau dorongan dari orang tua dan guru. Misalnya, siswa belajar untuk mendapatkan nilai tinggi atau menghindari hukuman.

Motivasi belajar penting untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan ketekunan. Faktor yang memengaruhi motivasi belajar termasuk cita-cita, kondisi fisik, serta dukungan lingkungan belajar yang positif dan strategi pembelajaran yang tepat.

4. Konsep Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa mengelola kegiatan belajar berdasarkan keinginan dan tanggung jawab pribadi. Ini bukan berarti belajar tanpa bantuan, tetapi kemampuan untuk mengambil inisiatif, menetapkan tujuan, dan mengatur strategi belajar. Abdullah dan Umar Tirtarahardja menyatakan kemandirian menempatkan siswa sebagai pengelola proses belajar yang meliputi pengaturan tujuan, pemilihan sumber belajar, dan evaluasi hasil. Kemandirian belajar berkaitan dengan kontrol diri dan tanggung jawab dalam proses belajar (Mulyadi and Syahid 2020). Siswa yang mandiri dalam belajar memiliki karakteristik seperti

mengetahui tujuan belajar, memilih sumber belajar yang tepat, dan mengatur waktu serta strategi belajar dengan baik. Mereka juga memiliki inisiatif, tidak hanya menunggu arahan guru, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar serta evaluasi diri.

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi untuk berkembang, kemampuan mengambil keputusan, rasa percaya diri, inisiatif, dan tanggung jawab dalam belajar. Siswa yang percaya diri dan memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah membangun sikap mandiri karena memiliki kemauan untuk berkembang dan menyelesaikan tugas secara optimal. Adapun faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, budaya, pola asuh, serta kondisi sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga yang memberikan kesempatan anak untuk bertanggung jawab dan mengambil keputusan akan membantu terbentuknya kemandirian belajar. Sebaliknya, lingkungan yang terlalu membatasi atau kurang mendukung dapat menghambat perkembangan sikap mandiri siswa (Ilmaknun and Ulfah 2023).

Kemandirian belajar penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa. Siswa yang mandiri lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan. Sikap mandiri juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, kemandirian dapat meningkatkan disiplin, pengaturan waktu belajar, dan semangat untuk belajar. Pengembangan kemandirian belajar sangat penting dalam pendidikan.

5. Implementasi Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka karena menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui keterlibatan dalam proyek yang kontekstual, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang dibutuhkan pada abad ke-21 (Nur and Mulyanawati 2024). Implementasi PjBL diawali dengan perencanaan proyek yang mencakup penetapan tujuan pembelajaran,

pemilihan tema yang relevan dengan lingkungan siswa, serta penyusunan aktivitas yang mendukung pencapaian kompetensi. Guru juga menyiapkan pertanyaan pemantik untuk mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Maryatun, Sulihang, and Salsabila 2025).

Pada tahap pelaksanaan, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pencarian informasi, observasi, diskusi, eksperimen, hingga penyusunan produk dan laporan proyek. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar mampu belajar secara mandiri dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama pengerjaan proyek (Ummah et al. 2026). Salah satu bentuk implementasi PjBL dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata, siswa dapat mengembangkan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemandirian, serta keterampilan bekerja sama yang menjadi bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL

dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan ide dan hasil kerja (Saputro and Pritasari 2025).

Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam merancang proyek, kebutuhan waktu yang relatif lebih panjang, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar penerapan PjBL dapat berjalan secara optimal.

6. Dampak Project Based Learning (PjBL) terhadap Motivasi Belajar Siswa

Semangat belajar adalah dorongan untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Semangat yang tinggi membuat siswa aktif, penasaran, dan berusaha meraih hasil terbaik. Sebaliknya, semangat rendah mengakibatkan kontribusi kurang dan kesulitan mencapai tujuan. Penting untuk memilih model pengajaran yang tepat untuk meningkatkan semangat

belajar. Penerapan PjBL (Pembelajaran Berbasis Proyek) dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Dalam PjBL, siswa terlibat langsung dalam mencari pengetahuan melalui proyek, merasa bertanggung jawab, dan memahami nilai praktis dari materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan.

PjBL dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa saat belajar. Selama proyek, siswa menyampaikan ide, mengambil keputusan, dan mempresentasikan hasil kerja, yang membangun keyakinan atas kemampuan mereka. Ketika siswa merasa mampu dan memperoleh penghargaan, motivasi belajar meningkat. Selain itu, PjBL mendorong motivasi dari dalam diri siswa, karena mereka diberikan kebebasan untuk menjelajahi ide dan mengembangkan kreativitas sesuai kemampuan, sehingga belajar terjadi berdasarkan keinginan pribadi.

Penerapan PjBL meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Proyek mengharuskan siswa untuk mencari informasi, berdiskusi, melakukan observasi, eksperimen, dan menyusun laporan. Aktivitas ini mencegah kebosanan dan

meningkatkan semangat belajar. Selain itu, kemampuan kolaborasi dan komunikasi antar siswa juga berkembang, karena mereka bekerja dalam kelompok. Diskusi dan kerja sama membuat siswa merasa penting dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode Project based Learning (PjBL) memiliki motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional. PjBL memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menantang, fokus pada penyelesaian masalah nyata, serta menitikberatkan pada aktivitas siswa. Metode ini positif bagi minat belajar, percaya diri, motivasi, keterlibatan, kerja sama, dan partisipasi siswa. PjBL adalah pilihan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

7. Dampak PjBL terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar dalam konteks PjBL tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui serangkaian proses yang terstruktur di dalam siklus proyek itu sendiri. Ketika siswa dihadapkan pada sebuah proyek yang autentik dan kompleks, mereka terdorong untuk mengambil

inisiatif dalam merencanakan langkah-langkah kerja, membagi tugas, dan menetapkan tenggat waktu secara mandiri. Proses ini secara tidak langsung melatih kapasitas regulasi diri (*self-regulation*) yang merupakan komponen inti dari kemandirian belajar. Model PjBL memberikan pengalaman belajar yang kaya karena siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konten, tetapi juga untuk mengorkestrasi berbagai sumber daya kognitif dan sosial yang mereka miliki guna menyelesaikan tantangan nyata yang diberikan.

Bukti empiris mengenai efektivitas *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemandirian belajar ditunjukkan oleh penelitian Rahyuni dkk. (2024). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan model konvensional. Rata-rata skor kemandirian belajar pada kelas eksperimen mencapai 52,50, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 43,89. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t* menghasilkan nilai

signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa PjBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar matematis siswa (Rahyuni, Muliana, and Hidayat 2024).

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada proyek, siswa memperoleh kesempatan untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Pengalaman tersebut mendorong tumbuhnya inisiatif, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan motivasi belajar yang merupakan indikator utama kemandirian belajar. Oleh karena itu, penerapan PjBL dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk membentuk siswa yang lebih aktif, mandiri, dan mampu menghadapi berbagai tantangan pembelajaran di abad ke-21.

8. Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi PJBL

Penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai

tantangan. Guru kesulitan memahami konsep dan tahapan PjBL dari perencanaan hingga evaluasi. Keterbatasan sarana, waktu, dan kesulitan menyusun asesmen juga menjadi kendala. Keragaman kemampuan siswa serta minimnya supervisi dan biaya tinggi sering menghambat keberhasilan implementasi PjBL.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya yang melibatkan guru, sekolah, dan pemerintah. Guru perlu meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar lebih memahami penerapan PjBL secara efektif. Pemanfaatan teknologi dan media digital yang tersedia, perencanaan waktu yang matang, serta pengembangan asesmen yang sesuai dengan karakteristik proyek juga menjadi langkah penting. Selain itu, proyek perlu dirancang secara kontekstual dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta ketersediaan sarana di sekolah. Dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan melalui penyediaan fasilitas, supervisi yang berkesinambungan, serta sosialisasi Kurikulum Merdeka secara luas juga sangat diperlukan agar implementasi

PjBL dapat berjalan lebih optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Fachri 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, Project Based Learning (PjBL) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa. PjBL meningkatkan motivasi belajar melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, pengembangan rasa percaya diri, serta peningkatan kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Selain itu, PjBL juga mendorong terbentuknya kemandirian belajar karena siswa dilatih untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar secara mandiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakteristik PjBL sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, PjBL dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era Society 5.0

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdianita, Neza, Universitas Bengkulu, and Article History. 2023. "Model Pembelajaran PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik." *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)* 7(Snip):160–66. doi: <https://doi.org/10.24198/shes.v7i2.82319>.
- Amalia, Nur Fitri, Moh Vito, and Miftahul Munif. 2023. "Tantangan Dan Upaya Pendidikan Dalam Menghadapi Era Society 5 . 0." *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(2):1–13. doi: 10.52166/mjpiaud.v2i1.4741.
- Dewi, Santi Kurnia, Ratna Ekawati, and Radeni Sukma Indra Dewi. 2025. "Efektifitas Model Pembelajaran Pjbl Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 11(1):193–204. doi: 10.31932/jpdp.v11i1.4268.
- Emda, Amna. 2017. "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN." *Lantanida Journal* 5(2):93–196. doi: <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Fachri, Khubaib Al. 2025. "Analisis Tantangan Guru Dalam Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka." *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar* 5(2):72–80.
- Hasibun, Akmal Rizki Gunawan Hasibun, Assyifa Amalia, Muhammad Resky, Nur Adelin, Novaldi Fadil Muafa, and uhammad Adhi Zulfikri. 2024.

- "PRINSIP PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA (TINJAUAN HOLISTIK PARADIGMA KI HAJAR DEWANTARA SEBAGAI PENDEKATAN." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5(2):663–73. doi: <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287>.
- Hidayatullah, Syarif, Muqowim, and Muhammad Fauzi. 2023. "Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Literasiologi* 9(2):88–98. doi: DOI : <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472>.
- Ilmaknun, Lulu, and Maria Ulfah. 2023. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei Di SMA Pelita Tiga Jakarta)." 5(1):416–23. doi: <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401> Pengaruh.
- Kerres, Michael, and Svenja Bedenlier. 2020. *Systematic Reviews in Educational*.
- Kumari, Winja. 2024. "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN EXPERENTIAL LEARNING." 6(1):39–50. doi: [10.56325/jpbisk.v6i1.117](https://doi.org/10.56325/jpbisk.v6i1.117).
- Maryatun, Ika Budi, Faraumaina Sulihang, and Yangesti Salsabila. 2025. "How The Project Based Learning Implemented In ' Kurikulum Merdeka ': A Case Study." *Jurnal Pendidikan Anak* 14(1):247–57. doi: [10.21831/jpa.v14i1.887](https://doi.org/10.21831/jpa.v14i1.887).
- Mulyadi, and Abd Syahid. 2020. "FAKTOR PEMBENTUK DARI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA." *Al-Liqo: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 5(02):197–214. doi: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>.
- Nababan, Damayanti, Alisia Klara Marpaung, and Angeli Koresy. 2023. "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2(2):706–19.
- Nur, Ilma Jamilatun, and Siti Mulyanawati. 2024. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(19):47217–21.
- Nurjamilah, Salsabila Alfiatur Rizki, Muhammad Tizani Nawa Bik, and Emilia Susanti. 2025. "Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4(4):6867–82.
- Page, Matthew J., Joanne E. Mckenzie, Patrick M. Bossuyt, Isabelle Boutron, C. Hoffmann, Cynthia D. Mulrow, Larissa Shamseer, Jennifer M. Tetzlaff, Elie A. Akl, Sue E. Brennan, Roger Chou, Julie Glanville, Jeremy M. Grimshaw, Asbjørn Hróbjartsson, Manoj M. Lalu, Tianjing Li, Elizabeth W. Loder, Evan Mayo-wilson, Steve Mcdonald, Luke A. Mcguinness, Lesley A. Stewart, James Thomas, Andrea C. Tricco, Vivian A. Welch, Penny Whiting, and David Moher. 2021. "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews." 372(71).

- doi: 10.1136/bmj.n71.
- Putri, Nikmah Sistia Eka, Setiani Fatimah, and Muhammad Sandy Al Fath. 2023. "Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0." *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 18(2):194–201. doi: 10.33084/pedagogik.v18i2.5557.
- Rahmawati, Andi Syukriani, and Rosmah. 2011. "TEORI BELAJAR PENEMUAN BRUNER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA Rahmawati,," 3(1):1–10. doi: 10.26618/sigma.v3i1.7198.
- Rahyuni, Muliana, and Amam Taufiq Hidayat. 2024. "Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Aceh * Corresponding Author 1)." *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh* 4(1):1–8. doi: <https://doi.org/10.29103/jpmm.v4i1.12459>.
- Saputro, Dimas Agung, and Ade Cyntia Pritasari. 2025. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka 12 Universitas Trunojoyo Madura Corresponding Author , e-Mail: Agungsdimas491@g-Mail.Com." 9(2):52–59. doi: 10.26740/jpus.v9n2.p52-59.
- Snyder, Hannah. 2019. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104(August):333–39. doi: 10.1016/j.jbusres.2019.07.039.
- Suharni. 2021. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA Suharni." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6(1):172–84. doi: 10.31316/g.couns.v6i1.2198.
- Tamrin, Marwia, St. Fatimah S.Sirate, and Muhammad Yusuf. 2011. "TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME VYGOTSKY DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA." *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3(1):40–47. doi: 10.26618/sigma.v3i1.7203.
- Ummah, Hoirul, Joko Priyana, Ilma Zahriyatun Nadhiroh, Wanda Hamida, and Diana Indah. 2026. "Project-Based Learning (PjBL) in Teaching Writing and Presentation Skills: An Analysis within the Kurikulum Merdeka." *English Learning Innovation (Englie)* 7(1):453–69. doi: <https://doi.org/10.22219/englie.v7i1.41681>.
- Wahyudiono, Andhika. 2024. "Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Tantangan Era Society 5.0." *Education Journal: Journal Education Research and Development* 7(2):124–31. doi: <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1234>.
- Widiarini, P., Rapi, and I. W. Suastra. 2024. "Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Fase E Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Era Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 14(1):454–60. doi: 10.23887/jjpf.v14i1.71253.